

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) berasal dari tiga kata yaitu *Elaeis* berasal dari *Elaion* berarti minyak dalam bahasa Yunani dan *Guineensis* berasal dari bahasa Guinea (pantai barat Afrika), penamaan genus diberikan oleh seseorang yang bernama Jacquin. Kelapa sawit adalah salah satu komoditi yang diharapkan mampu memberikan kontribusinya dalam perekonomian yang berasal dari sub-sektor perkebunan. Kelapa sawit merupakan komoditi penting dalam mendorong perekonomian Indonesia, sebagai penghasil devisa negara kelapa sawit merupakan salah satu komoditi yang memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Ceraahnya prospek komoditi minyak sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong Pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan ekspor minyak kelapa sawit. Minyak kelapa sawit mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia. Kelapa sawit juga merupakan komoditi pertanian andalan.

Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus dalam menunjang program pengembangan areal tanaman kelapa sawit adalah penyediaan bibit yang sehat, potensinya unggul dan tepat waktu. Pemerintah menyatakan bahwa saat ini di Indonesia terdapat delapan produsen benih kelapa

sawit yang secara resmi diakui oleh pemerintah Indonesia. Produsen benih tersebut yaitu: Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan, PT. Socfin Indonesia, PT. London Sumateram, PT. Dami Mas Sejahtera, PT. Tunggal Yunus Estate, PT. Bina Sawit Makmur, PT. Tania Selatan, dan PT. Bakti Tani Nusantara. Faktor bibit memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan penanaman kelapa sawit. Kesehatan tanaman masa pembibitan mempengaruhi pertumbuhan dan tingginya produksi selanjutnya, setelah ditanam di lapangan. Oleh karena itu, teknis pelaksanaan pembibitan perlu mendapat perhatian besar dan khusus. Pertumbuhan bibit pada minggu-minggu pertama sangat tergantung pada cadangan makanan di dalam endosperm (minyak inti). Cadangan makanan tersebut berisi karbohidrat, lemak dan protein.

Bahan tanaman yang digunakan di Indonesia pada saat ini adalah tenera yang merupakan hasil perkawinan antara dura Deli terpilih dengan pisifera hasil pengujian. Bahan tanaman kelapa sawit di pembibitan disediakan dalam bentuk kecambah (*Germinated seed*). Pemesanan kecambah sebaiknya dilakukan 3-6 bulan sebelum pembibitan dimulai. Persiapan lapangan agar disesuaikan dengan jadwal kedatangan kecambah. Namun kendala yang sering dihadapi di lapangan yakni kendala teknis antara lainnya, persiapan lapangan tempat pembibitan belum siap, kendala media tanam belum tersedia dan keterampilan pengetahuan sumber daya manusia dalam penanganan kecambah yang belum memadai. Bila faktor kendala ini tidak segera diantisipasi, maka kecambah yang telah diterima dikebun akan mengalami pertumbuhan, pada umumnya kecambah yang telah siap disalurkan memiliki panjang plumula dan radikula yakni 1-2cm dan apabila

kecambah tidak segera ditanam dan terlalu lama disimpan maka plumula dan radikula semakin panjang. Setiap minggu diperkirakan panjang kecambah bertambah 1-1.5 cm.

Berkenaan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini dicoba pendekatan lain yaitu penyimpanan dalam bentuk kecambah sebagai upaya untuk mempertahankan daya hidup dan daya tumbuhnya. Pada prinsipnya selama penyimpanan kecambah dihambat pertumbuhannya dengan cara memanipulasi faktor lingkungan (pengaturan cahaya, suhu dan sebagainya) atau memberi zat pengatur tumbuh (Syamsuwida *et.al.*, 2002). Bahan pengatur tumbuh yang bersifat menghambat pertumbuhan seperti *Paclobutrazol* (Handayani, 2000). *Paclobutrazol* merupakan bahan penghambat pertumbuhan yang bekerja pada bagian meristem dengan cara menghambat biosintesa geberelin, sehingga terjadi penghambatan terhadap perpanjangan sel. Bahan zat penghambat pertumbuhan alami yang bersifat menghambat pertumbuhan seperti ekstrak *Imperata cylindrica* dan daun *Azadirachta indica* yang memiliki senyawa alelopati.

Pengaruh pemberian bahan zat penghambat seperti *Paclobutrazol* dan daun *Azadirachta indica* terhadap pertumbuhan *Plumula* dan *Radikula* kecambah kelapa sawit belum dilakukan. Apakah pemberian zat penghambat pertumbuhan dan lamanya penyimpanan berpengaruh terhadap penghambatan pertumbuhan panjang *Radikula* dan *Plumula* pada kecambah. Dan untuk melihat pengaruh pemberian bahan zat penghambat tersebut pada bibit kelapa sawit maka diperlukan pembibitan *Pre-Nursery* untuk melakukan pengamatan pada pertumbuhan bibit kelapa sawit.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian bahan zat penghambat pertumbuhan seperti *Paclobutrazol* dan ekstrak daun mimba terhadap persentase hidup kecambah kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian bahan zat penghambat pertumbuhan seperti *Paclobutrazol* dan ekstrak daun mimba terhadap pertumbuhan panjang *Plumula* dan *Radikula* kecambah kelapa sawit.
3. Untuk mengetahui lama waktu penyimpanan setelah perendaman kecambah kelapa sawit dengan penggunaan zat penghambat *Paclobutrazol* dan ekstrak daun mimba, manakah yang efektif dan terbaik untuk menghambat pertumbuhan *Plumula* dan *Radikula* kecambah kelapa sawit.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemberian bahan zat penghambat pertumbuhan seperti *Paclobutrazol* dan ekstrak daun mimba terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre-Nursery*.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pedoman oleh perusahaan dalam hal pengiriman kecambah yang membutuh waktu dan jarak tertentu. Dan memberikan informasi pengaruh yang diberikan oleh zat penghambat pertumbuhan pada ekstrak daun mimba serta *Paclobutrazol* terhadap pertumbuhan panjang *Plumula*, *Radikula* dan juga pertumbuhan bibit kelapa sawit.